

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan nasional sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan dana untuk pembiayaan pembangunan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah melalui pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan yang dapat memberikan peranan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan atau kedudukan social ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki kontribusi yang besar terhadap daerah. Oleh sebab itu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) harus dimaksimalkan. Dibukanya kesempatan bagi daerah untuk melakukan pemungutan pajak selain yang ditentukan oleh undang-undang merupakan hal positif dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Penyelenggaraan pemerintahan daerah mencakup pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat tidak akan terlepas dari satuan organisasi dalam hal ini pemerintahan Tingkat Kecamatan. Pemerintah daerah

hanya dapat menjalankan urusan-urusan tersebut apabila didukung oleh kemampuan dan dukungan yang solid dari beberapa elemen tersebut.

Kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan di pecah kebeberapa kelurahan atau desa. Seorang pemimpin harus memperhatikan serta berusaha untuk mempengaruhi dan mendorong bawahannya. Camat sangat sangat berperan penting dan diperlukan untuk meningkatkan kinerja bawahannya karena setiap camat sebagai kepala kecamatan selalu dituntut untuk mengembangkan dan memudahkan pelaksanaannya demi menjalankan tugasnya sebagai pimpinan. Desa merupakan pembagian wilayah administrative dibawah kecamatan.

Berkaitan dengan Pajak bumi dan Bangunan (PBB), Optimalisasi aparatur perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah camat memberikan pengawasan pada tim pemungut Pajak Bumi dan Bangunan tingkat pemerintahan kecamatan sampai tingkat pemerintahan desa. Dengan memberikan pengawasan, maka akan meningkatkan pencapaian target penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), mengingat pentingnya hal tersebut agar disaat pelaksanaan dapat diminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi, selain itu agar menunjang pencapaian target dalam melakukan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan.

Mewujudkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan, tim pemungut kecamatan dan desa yang mampu melakukan pengawasan dalam pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan diperlukan juga peran yang besar dari

Camat, karena dalam perubahan organisasi baik yang terencana maupun tidak terencana, aspek yang terpenting adalah perubahan individu. Pemimpin sebagai panutan dalam organisasi sehingga perubahan harus dimulai dari tingkat yang paling atas yaitu Camat (pemimpin). Akan tetapi pada kenyataannya meningkatkan pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masih belum optimal.

Permasalahan yang terjadi pada pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Kuningan dalam hal penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan dari tahun ke tahun dilihat dari target yang telah ditetapkan pendapatan dari penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan tersebut tidak mencapai target. Itu disebabkan pengawasan kurang optimal dari Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Berkaitan dalam hal penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, berdasarkan data dari Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan menyebutkan bahwa di Desa Kedungarum Kecamatan Kuningan dari tahun ke tahun terlihat dari target dan pemasukan penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kedungarum Kecamatan Kuningan tidak mencapai target sebagaimana berikut ini: 2017 Target 118.685.733 terealisasi 97.109.984 , 2018 Target 118.695.477 terealisasi 92.716.402 , 2019 Target 119.765.466 terealisasi 95.859.181.

“ Pendapatan Asli Daerah menurut Undang – Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan

yang terdiri hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu adanya pengawasan yang optimal dari Kecamatan untuk dapat meningkatkan pendapatan khususnya dalam hal hasil penerimaan pemungutan pajak bumi dan bangunan. Pengawasan inilah sangat diperlukan agar penerimaan hasil pemungutan dari pajak Bumi dan Bangunan memenuhi target pendapatan asli daerah. Pengawasan dari pimpinan ini bukan berarti menguasai bawahannya, akan tetapi pimpinan disini memberikan arahan agar terciptanya hasil-hasil yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk memaparkan kajian ilmiah dengan judul:

“ Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan” (Studi Kasus di Desa Kedungarum Kecamatan Kuningan)

1.2 Rumusan Masalah

Pengawasan Camat dalam meningkatkan pencapaian target pajak bumi dan bangunan (PBB) masih belum optimal. Hal ini terlihat dari penerimaan hasil pemasukan Pajak Bumi dan Banguna belum mencapai target yang telah ditentukan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan Camat dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan ?
2. Apa Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam hal pengawasan tersebut?
3. Apa upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengawasan Camat dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan?

1.4 Tujuan Penelitian

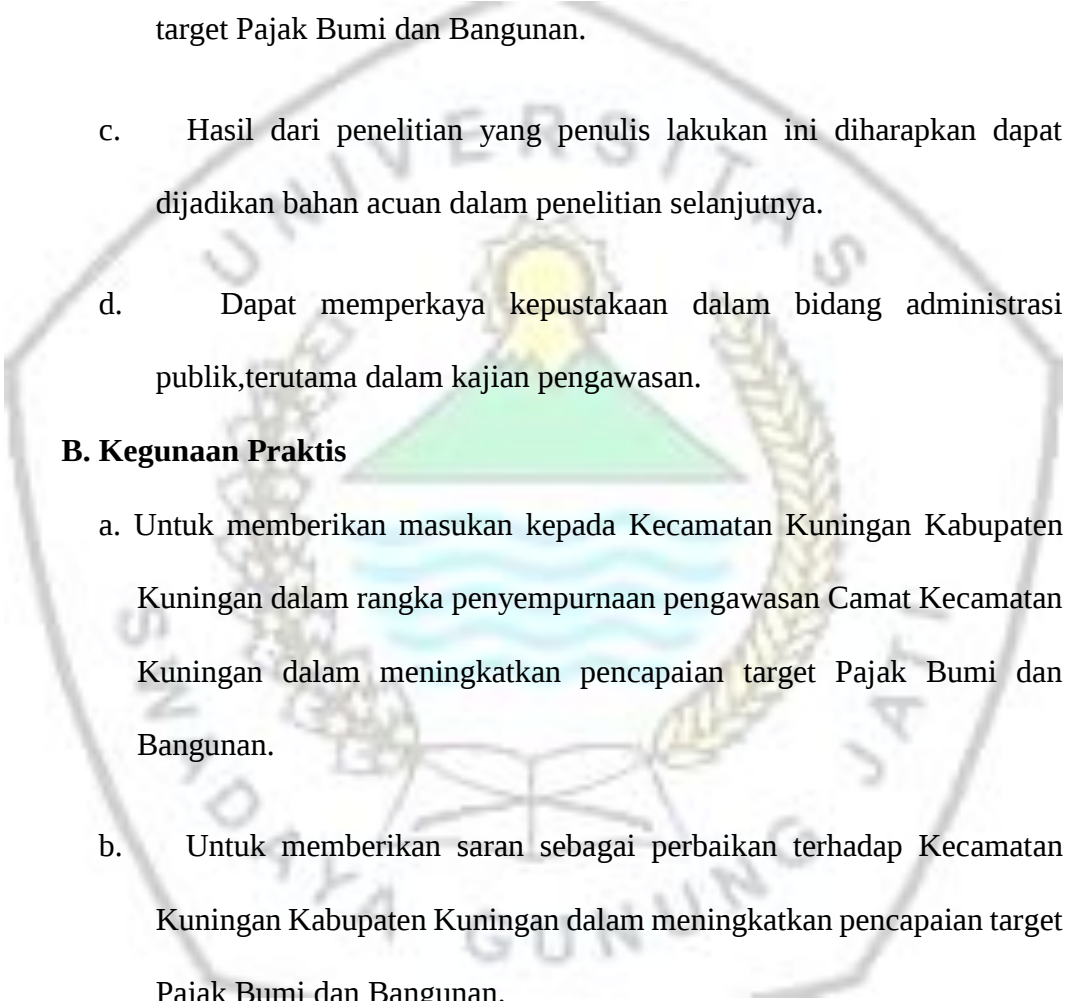
Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan Camat dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan
2. Untuk mengetahui berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengawasan Camat di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

- 
- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengawasan oleh Camat Kecamatan Kuningan dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan.
 - b. Untuk pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya kajian pengawasan yaitu pengawasan Camat dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan.
 - c. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
 - d. Dapat memperkaya kepustakaan dalam bidang administrasi publik, terutama dalam kajian pengawasan.

B. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memberikan masukan kepada Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dalam rangka penyempurnaan pengawasan Camat Kecamatan Kuningan dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan.
- b. Untuk memberikan saran sebagai perbaikan terhadap Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is*

the process of measuring performance and taking action to ensure desired results. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan . Pelaksanaan pengawasan merupakan langkah yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam pengendalian penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan memberikan pengawasan, maka akan meningkatkan pencapaian target penerimaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), mengingat pentingnya hal tersebut agar disaat pelaksanaan dapat diminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi, selain itu agar menunjang pencapaian target dalam melakukan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan.

Menurut Mc.Farland (1990:143), memberikan definisi “ pengawasan (control) sebagai berikut: *Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinates to correspond as closely as possible to chosen plans,orders,objective, or policies.* Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah , tujuan , atau kebijaksanaan yang telah ditentukan”.

George R. Terry (2012:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

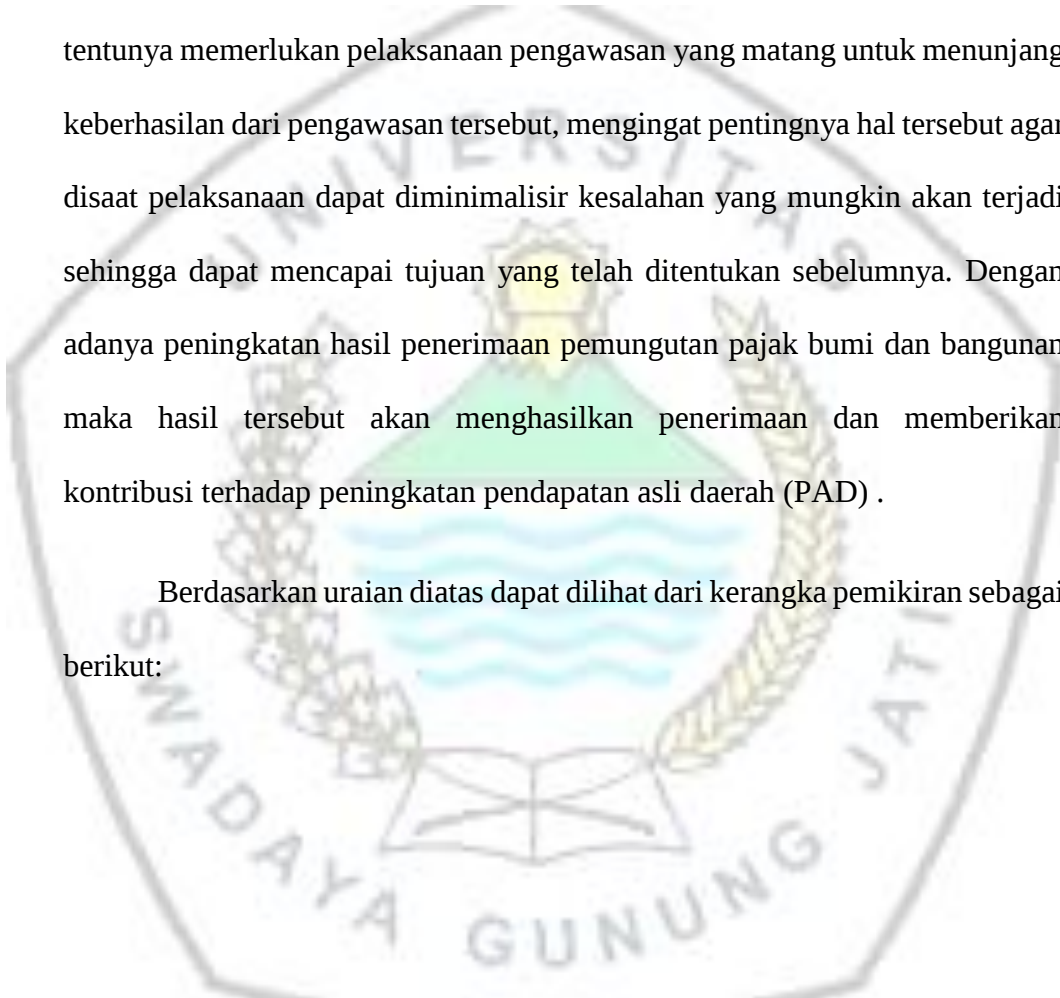
Robert J. Mockler dalam buku Pengantar Manajemen (2013:360) mengemukakan bahwa “pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk meningkatkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata yang standar yang telah ditetapkan sebelumnya,menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”.

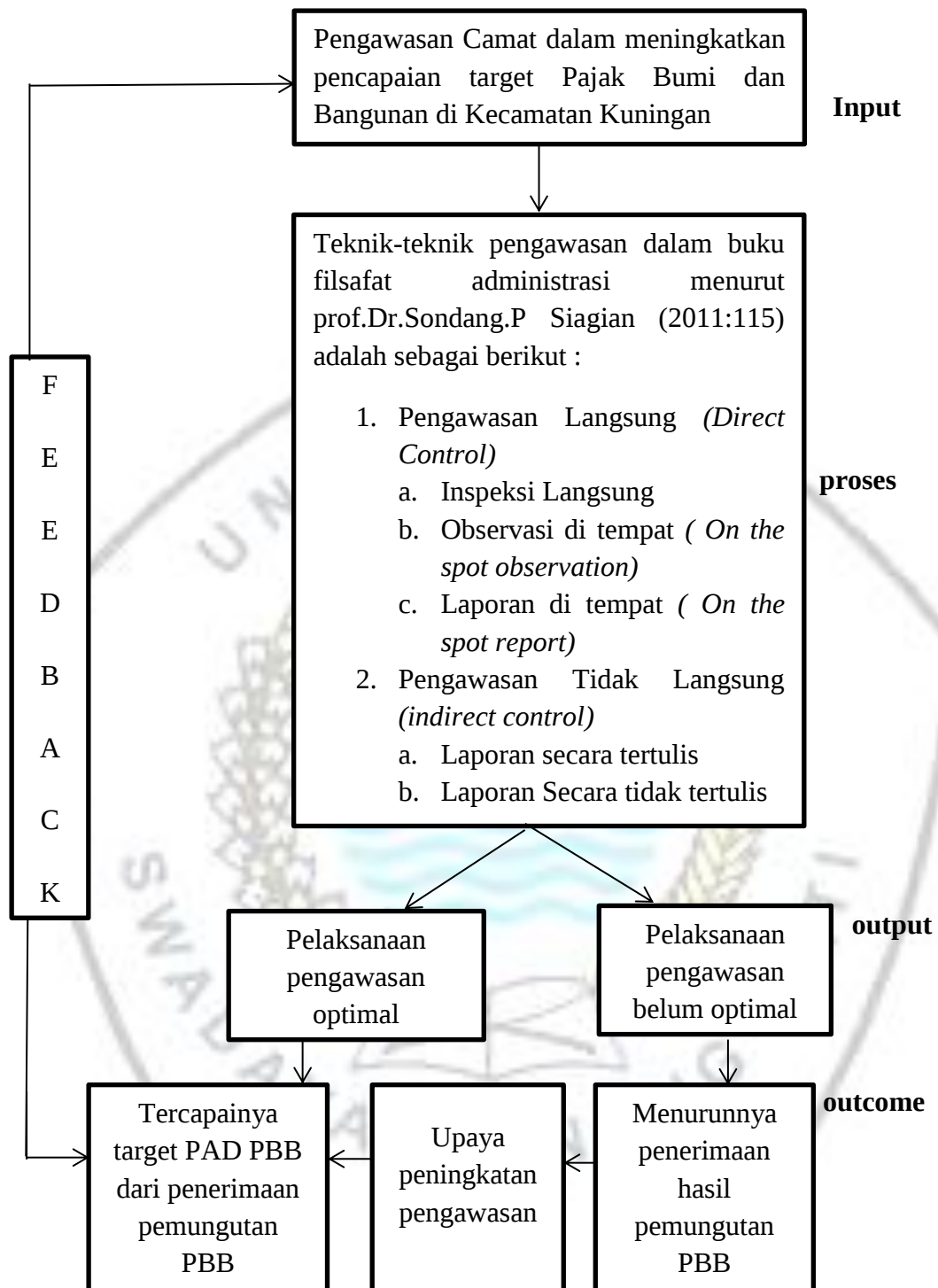
Dalam buku Yayat M Herujito (2001:22) Mengemukakan bahwa Pengawasan (*Controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Sondang P Siagian (2011:115) Mengemukakan bahwa Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pencapaian target diperlukan peningkatan hasil penerimaan realisasi pajak bumi dan bangunan haruslah disertai pengawasan yang baik dan tentunya memerlukan pelaksanaan pengawasan yang matang untuk menunjang keberhasilan dari pengawasan tersebut, mengingat pentingnya hal tersebut agar disaat pelaksanaan dapat diminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan hasil penerimaan pemungutan pajak bumi dan bangunan maka hasil tersebut akan menghasilkan penerimaan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) .

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

A. Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pengawasan adalah pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan untuk menemukan, mengevaluasi, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pengawasan akan mendatangkan hasil yang diharapkan. Pengawasan harus bersifat fakta dalam arti pengawasan harus menemukan fakta-fakta yang terkait dengan perencanaan organisasi. Pengawasan dilakukan bukan untuk menentukan siapa yang salah, tetapi untuk menemukan apa yang menjadi pembenahan. Pelaksanaan pengawasan harus sesuai dengan aturan agar mempermudah tercapainya tujuan.

Sondang P Siagian (2011:115) Mengemukakan bahwa Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan sesuai teknik-teknik pengawasan, diantaranya yaitu:

1. Pengawasan langsung

Yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan terhadap kegiatan yang dijalankannya. Pada pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

a. Inspeksi Langsung

Inspeksi langsung merupakan bentuk pengawasan secara langsung dimana pimpinan secara langsung melakukan observasi kunjungan ke lapangan untuk melihat secara langsung kondisi yang terjadi.

b. *On the spot observation* (observasi di tempat)

Observasi ini dilakukan oleh pimpinan secara langsung ke tempat untuk mengamati dan melihat secara langsung mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh para bawahannya.

c. *On the spot report* (Laporan di tempat)

Laporan ini merupakan bentuk terakhir dari pengawasan, dimana pada kegiatan ini pimpinan meminta laporan atau keterangan secara langsung di tempat mengenai pelaksanaan pekerjaannya. Pada laporan ditempat ini, pimpinan harus mendapatkan data yang bersifat fakta dari bawahannya sehingga apabila terjadi penyelewengan maka diperlukan pembenahan.

2. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung ini merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dari jarak jauh melalui keterangan yang diberikan oleh bawahannya kepada pimpinan di suatu organisasi. Pada pengawasan tidak langsung ini terdiri dari:

a. Laporan secara tertulis

Laporan ini merupakan keterangan yang diberikan oleh bawahannya terkait pelaksanaan pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan aturan.

b. Laporan secara tidak tertulis

Merupakan laporan yang disampaikan oleh bawahannya kepada pimpinan melalui secara lisan.

B. Kecamatan

Adalah sebuah daerah administratif di wilayah Indonesia yang berada di wilayah tingkat II (kabupaten atau kota) serta terdiri dari beberapa kelurahan atau desa didalamnya.

C. Camat

Merupakan pemimpin [kecamatan](#) sebagai perangkat daerah [kabupaten](#) atau [kota](#). Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah, dan bertanggung jawab kepada [bupati](#) melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota.

D. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan atas kedudukan social ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya. Menurut Mardiasmo, memberikan pengertian di bawah ini :
“Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Pajak Bumi dan

Bangunan (PBB) terdiri atas pajak terhadap bumi dan bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya, meliputi tanah dan perairan, serta laut wilayah Republik Indonesia. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan untuk tempat tinggal, tempat usaha dan tempat yang diusahakan” (Mardiasmo, 1997: 91). Dari pengertian tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah penerimaan negara yang berasal dari rakyat atas kebendaan objek atau bumi, tanah dan atau bangunan yang sebagian besar hasilnya diserahkan kepada daerah masing-masing untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut

E. Desa/Kelurahan

Adalah pembagian wilayah administrative di Indonesia dibawah kecamatan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi Konsep Penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengoperasikan atau menjabarkan konsep-konsep penelitian ke dalam beberapa dimensi dan parameter, sehingga konsep-konsep tersebut bersifat konkrit dan dapat diukur. Fungsi operasionalisasi konsep ini adalah mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka konsep penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu (Pengawasan) dioperasionalkan atau dijabarkan kepada parameter seperti data dilihat pada table berikut:

Operasionalisasi Konsep penelitian dalam penelitian kualitatif dibuat dalam bentuk yaitu:

Table 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Teknik-teknik pengawasan (Prof.Dr.Sondang P.Siagian, 2011:115)	1. Pengawasan Langsung	1. Inspeksi Langsung 2. <i>On the spot observation</i> 3. <i>On the spot report</i>
	2. Pengawasan Tidak Langsung	1. Laporan secara tertulis. 2. Laporan secara lisan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono 2015:15)

Dalam buku Afrizal (2014 : 16) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai sebuah metode penelitian yang datanya berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik proses karena penelitiannya dilakukan pada kondisi natural atau alamiah, pada penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumennya adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pada peneliti harus mempunyai bekal teori agar pada penelitiannya mampu bertanya sehingga yang diteliti mendapatkan data yang jelas.

Metode penelitian yang penulis yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengawasannya sudah berjalan dengan baik atau belum, dan mencari faktor-faktor penunjang dan penghambat terhadap pengawasan tersebut.

Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti dapat mengukur dengan cermat segala fenomena social tertentu yang dilihatnya. Data yang telah

didapat kemudian oleh peneliti dievaluasi apakah ada kejanggalan atau tidak. Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menggali, menemukan dan menjelaskan permasalahan tentang Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Pencapaian Target Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningandemi mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

1.8.2 Informan dan Teknik Pengambilan Informan

Dalam menentukan informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini berkaitan dengan Pengawasan Camat dalam Meningkatkan Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan di sertai Studi Kasus di Desa Kedungarum. Orang – orang yang dituju sebagai informan pada penelitian ini yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dari kecamatan kuningan dengan alasan penulis sebagai peneliti mendapat penilaian dan keterangan yang bersifat langsung mengenai Pengawasan Camat dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

1. Informan Kunci (Key Informan) dalam penelitian ini adalah Camat Kecamatan Kuningan
2. Informan Pendukung dalam penelitian ini:
 - a. Pegawai Kecamatan
 - b. Perangkat Desa Kedungarum
 - c. Masyarakat Desa Kedungarum

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan/literature

Yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu dari buku-buku, laporan, internet, arsip dan sumber-sumber tertulis lain.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan ini dilakukan dengan cara terdiri dari :

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung mengenai objek dan masalah penelitian yang ada hubungan dengan tujuan penelitian tetapi tidak terlibat langsung proses kerja. Adapun sistem yang disepakati pada observasi langsung adalah dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam (depth interview).

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Studi Dokumentasi , yaitu pengumpulan data berupa foto, dan rekaman.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif penelitian itu sendiri sebagai wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observasi*). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi harus diperiksa dan dicek keabsahan atau keakuratannya. Pemeriksaan dan pengecekan kebutuhan data dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan analisis statistic seperti dalam penelitian kuantitatif.

Ada banyak Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, tetapi yang lazim digunakan dalam penelitian yang diperoleh skripsi adalah Teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik yang diperoleh dengan cara *chek, richek, dan cros chek* terhadap data itu.

Triangulasi menurut Moloeng (2010 : 331) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan hasil yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan perbandingan orang seperti rakyat bisa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.8.5 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data pada prinsipnya merupakan hal yang sederhana, tetapi pada kenyataannya hal ini seringkali diabaikan. Bahkan pada saat analisis data dengan dilakukan, sering terjadi data yang dibutuhkan tersebut tidak tersedia, padahal menganalisis suatu data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian.

Dengan ini penelitian menganalisis data menggunakan Teknik model Miles dan Huberman, yaitu Teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai data selesai dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman (dalam Moloeng, 331-332) diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang akan dilapangkan kemudian data-data tersebut dicatat.

2. Reduksi Data

Hasil penelitian dilapangkan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti didalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan

kembali. Data yang telah direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih tajam, sehingga memudahkan peneliti melakukan analisis.

3. Sajian Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

4. Verifikasi Data

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan untuk kemudian diverifikasi.

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan proses penelitian oleh peneliti adalah di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan disertai Studi Kasus di Desa Kedungarum. Adapun alasan penulis menentukan lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah, yaitu belum optimalnya pengawasan sehingga pada realisasi penerimaan hasil pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan tersebut belum memenuhi target Pendapatan Asli Daerah yang telah ditetapkan.
2. Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian mudah diperoleh.
3. Letak lokasinya yang sangat strategis dan sangat terjangkau oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu proses penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah kurang lebihnya 6 (Enam) bulan, yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2020 dan jadwal penelitian yang dibentuk tertera pada tabel berikut :



Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

[illegible]